Indonesian Society and Religion Research
E-ISSN: 3046-9678
Volume 3 Nomor 3 November 2026
https://ccg-edu.org/index.php/isah

PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Salwa Devina Zahra[1], Fatimah Miftakhur Rizqiyah[2], Intan Nurul A'yun[3], Lana Sari Yunus[4]
[1234]Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Corresponding authors email: salwaadvnz@gmail.com

Abstract: *The use of animated videos in Islamic Religious Education (PAI) instruction offers an attractive alternative for delivering content; however, its implementation still faces technical and pedagogical challenges. This study aims to describe the use of animated videos in PAI instruction within the context of the Merdeka Curriculum, student responses, and the challenges that arise during the learning process. This study employed a descriptive qualitative approach in Class III-B at SDN Kebonagung in Pasuruan City. Data were collected through non-participant observation and in-depth interviews with one PAI teacher and three students representing various levels of participation; the data were then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that animated YouTube videos about the adhan and iqamah were used in conjunction with the teacher's reinforcement of the material, religious practices, and the completion of Student Worksheets (LKPD). Students demonstrated interest and enthusiasm and reported that the material felt more engaging and easier to understand. Identified challenges included unclear projector display quality and classroom organization after the video screening. These findings indicate that the use of animated videos needs to be supported by adequate equipment, teacher assistance, and supplementary activities aligned with learning objectives.*

Keywords: *animated video, learning media, Islamic Religious Education, merdeka curriculum, elementary school.*

Abstrak: *Penggunaan video animasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi pilihan alternatif yang menarik untuk menyampaikan materi, namun pelaksanaan tetap menghadapi kendala teknis dan pedagogis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan video animasi dalam pengajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka, respons siswa, serta tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif di kelas III-B SDN Kebonagung Kota Pasuruan. Data diperoleh melalui observasi bukan partisipatif dan wawancara mendalam dengan satu guru PAI serta tiga siswa yang mewakili berbagai tingkat partisipasi, kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi dari YouTube mengenai adzan dan iqamah digunakan bersamaan dengan penguatan materi oleh guru, praktik keagamaan, dan penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa menunjukkan ketertarikan dan semangat serta mengungkapkan bahwa materi terasa lebih menarik dan mudah dipahami. Kendala yang teridentifikasi meliputi kualitas tampilan proyektor yang tidak jelas serta pengaturan kelas setelah penayangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi perlu didukung oleh kesiapan peralatan, bantuan guru, dan aktivitas tambahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.*

Kata kunci: *video animasi, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum merdeka, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mendorong cara belajar yang menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, serta memberikan kesempatan untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), video animasi bisa digunakan untuk menyampaikan materi melalui visual, audio, dan gerakan, sehingga lebih mudah untuk dimengerti.

Penelitian oleh Oktaviani et al. (2022) dan Khodijatussoleha et al. (2024) juga menjelajahi pemanfaatan video animasi dalam kegiatan pembelajaran PAI. Namun, penggunaan media digital tidak hanya berkaitan dengan cara penyampaian yang menarik, namun juga berkaitan dengan kesiapan alat, manajemen kelas, dan pengalaman siswa selama pembelajaran.

Penggunaan video animasi dari platform YouTube nyatanya dapat menghadirkan berbagai tantangan baik secara teknis maupun pedagogis. Ramadhina dan Rohman (2022) menyoroti tantangan yang dihadapi oleh para guru saat memanfaatkan video YouTube sebagai alat mengajar di tingkat sekolah dasar. Kendati demikian, penelitian tentang bagaimana tantangan tersebut terjadi serta bagaimana respons siswa dalam pembelajaran PAI masih memerlukan analisis lebih dalam melalui observasi langsung di kelas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran PAI di kelas III-B SDN Kebonagung Kota Pasuruan, dengan penekanan pada pelaksanaan pembelajaran serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas III-B SDN Kebonagung Kota Pasuruan dengan pemilihan lokasi secara purposif berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran pada pembelajaran PAI. Observasi dilakukan sebanyak satu kali pertemuan pada hari Jum'at, 16 Oktober 2026 untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Data observasi tersebut dilengkapi dengan wawancara mendalam terhadap guru PAI dan tiga peserta didik terpilih guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman dan tanggapan mereka terhadap penggunaan video animasi. Fokus penelitian ini adalah pada fenomena pembelajaran di lingkungan kelas yang diteliti dan tidak bertujuan untuk merepresentasikan seluruh kelas di SDN Kebonagung Kota Pasuruan atau sekolah-sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Demi melindungi privasi dan mengikuti etika penelitian, identitas dari subjek ditampilkan dengan kode inisial: Guru D yang merupakan pengajar mata pelajaran PAI di kelas III-B, selain itu terdapat tiga informan terpilih dari peserta didik yang mencerminkan variasi dalam tingkat keterlibatan belajar di kelas, yakni S1 (kategori aktif), S2 (kategori sedang), dan S3 (kategori kurang aktif).

Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, respons peserta didik, dan kendala yang muncul selama pemanfaatan video animasi, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali

pengalaman guru dan peserta didik secara lebih mendalam. Penggunaan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data sejalan dengan pembahasan Sari et al. (2025). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Qomaruddin dan Sa'diyah (2024). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan keterangan guru dan peserta didik serta mencocokkannya dengan hasil observasi.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Pemanfaatan Video Animasi

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III-B SDN Kebonagung di Kota Pasuruan dimulai dengan persiapan peralatan digital seperti laptop, proyektor, *speaker*, mikrofon, dan koneksi internet oleh Guru D. Berdasarkan observasi yang dilakukan, video animasi yang digunakan oleh guru berasal dari platform YouTube dan membahas topik fikih mengenai adzan dan iqamah. Selama penayangan video, ada masalah teknis terkait tampilan proyektor yang tidak jelas dan tidak fokus, tetapi meskipun begitu, siswa tetap berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Setelah penayangan video selesai, guru memberikan penegasan materi, lalu meminta siswa laki-laki dan perempuan untuk mempraktikkan adzan dan iqamah di depan kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) oleh semua siswa. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa video animasi digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dipadukan dengan penjelasan dari guru, praktik, dan tugas tertulis. Keterlibatan siswa selama proses belajar diperhatikan melalui perilaku yang terlihat, termasuk aktifnya mereka dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ringkasan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran itu disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Video Animasi sebagai Media Pembelajaran PAI di Kelas III-B

Aspek Observasi	Indikator Pengamatan	Catatan Temuan Lapangan
Kesiapan Perangkat Digital	Kesiapan laptop, proyektor, *speaker*, dan jaringan internet sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	Guru menyiapkan perangkat digital yang diperlukan untuk menayangkan video animasi. Terlihat bahwa perangkat lengkap untuk memfasilitasi penayangan video animasi sebagai media pembelajaran PAI

Aspek Observasi	Indikator Pengamatan	Catatan Temuan Lapangan
Penayangan Video animasi	Penggunaan video animasi dari YouTube serta respons peserta didik selama tayangan berlangsung	Guru menayangkan video animasi dari YouTube mengenai materi fikih tentang adzan dan iqamah. Video diputar secara utuh tanpa terputus atau dijeda. Saat penayangan, tampilan proyektor terlihat kurang jelas dan tidak fokus, tetapi video tetap dapat diputar hingga selesai. Peserta didik menyimak tayangan dengan tenang
Integrasi dan Aktivitas Belajar	Kegiatan tindak lanjut setelah penayangan video, meliputi penguatan materi, praktik azan dan iqamah, serta pengerjaan LKPD	Setelah penayangan video, guru memberikan penguatan materi dan memandu perwakilan peserta didik laki-laki dan perempuan untuk mempraktikkan adzan dan iqamah di depan kelas. Selanjutnya, guru meminta seluruh peserta didik mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan materi
Pengkondisian dan Manajemen Kelas	Respons peserta didik selama kegiatan tanya jawab serta tindakan guru dalam mengelola suasana kelas	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran. Guru memberikan penjelasan tambahan dan melaksanakan *ice breaking* menjelang akhir pembelajaran

Respons dan Keterlibatan Peserta Didik

Peserta didik di Kelas III-B menunjukkan reaksi yang baik selama pemutaran video, terlihat dari cara peserta didik memperhatikan dengan seksama dan menunjukkan minat. Hasil wawancara mendalam dengan Guru D yang mengajar mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa penggunaan video

animasi dari YouTube sangat mendukung pemahaman siswa mengenai materi PAI yang dibahas, yang kemudian dilanjutkan dengan penguatan materi, praktik langsung di depan kelas oleh perwakilah peserta didik sehingga yang lainnya bisa memperhtikan dan mencontoh, serta pengerjaan LKPD sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik.

Wawancara dengan tiga informan dari peserta didik dari berbagai tingkat keaktifan di kelas (S1 kategori aktif, S2 kategori sedang, dan S3 kategori kurang aktif) memberikan informasi bahwa video animasi membuat materi adzan dan iqamah terasa lebih seru, tidak membosankan, serta mudah dipahami. S1 selaku peserta didik kategori aktif menyatakan bahwa tayangan video sangat seru, bergambar menarik, serta membuat materi lebih gampang dipahami tanpa ada bagian yang kurang jelas. Hal serupa juga dirasakan oleh S2 selaku peserta didik kategori sedang yang merasa bahwa video animasi sangat asik dan membantunya dalam mengingat serta memahami tata cara adzan dan iqamah dengan mudah.

Namun menurut S3 mengungkapkan bahwa dengan video animasi yang ditayangkan saat pembelajaran PAI membuat dia lebih paham materi (khususnya materi adzan dan iqamah) dikarenakan menarik dan seru untuk dilihat. Meskipun durasi video tergolong singkat, tayangan digital tersebut justru membantunya lebih paham dibandingkan metode penjelasan konvensional dari guru.

Selain itu, sebagian besar peserta didik di kelas juga aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab serta perwakilan dari peserta didik laki-laki untuk praktik adzan dan peserta didik perempuan untuk praktik iqamah di depan kelas. Melalui kombinasi narasi dan tanggapan langsung para informan tersebut, terbukti bahwa pemanfaatan media video animasi berbasis digital berhasil menciptakan suasana kelas yang inklusif, membangkitkan keaktifan belajar, serta meratakan pemahaman peserta didik secara optimal dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Tantangan Pembelajaran Media Video Animasi di Lapangan

Proses penelitian menemukan beberapa tantangan nyata di kelas III-B, meliputi keterbatasan kualitas tampilan visual proyektor, durasi video animasi yang relatif singkat dibanding alokasi jam pelajaran PAI, serta potensi fluktuasi sinyal internet dan adanya iklan ditengah-tengah pemutaran video dari platform YouTube. Terlihat juga bahwa guru menghadapi tantangan pada pengondisian kelas akibat euforia peserta didik pasca penayangan video, dikendalikan dan diminimalisir dengan penjelasan tambahan dan kegiatan *ice breaking*.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pemanfaatan Video Animasi dalam Pembelajaran PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa video animasi dari YouTube dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI pada materi adzan dan iqamah di kelas III-B SDN Kebonagung Kota Pasuruan. Pemanfaatan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan penguatan materi oleh guru, praktik adzan dan iqamah, serta pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD). Temuan ini sejalan dengan penelitian Komalasari et al. (2022) yang membahas penggunaan video animasi kartun Islami untuk pembelajaran keislaman siswa sekolah dasar. Kesamaan keduanya terletak pada penggunaan video animasi sebagai media untuk menyampaikan materi keislaman kepada peserta didik tingkat sekolah dasar. Sementara itu, Sukriyani et al. (2022) mengkaji pemanfaatan video animasi berbasis Android dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus penggunaan video animasi untuk pembelajaran PAI, tetapi konteks lokasi penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini secara khusus mendeskripsikan penggunaan video animasi yang bersumber dari YouTube pada materi adzan dan iqamah di kelas III-B, serta rangkaian kegiatan lanjutan berupa praktik ibadah dan pengerjaan LKPD. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi kontekstual mengenai pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk keterkaitannya dengan penguatan materi oleh guru, praktik, dan pengerjaan LKPD di kelas III-B SDN Kebonagung Kota Pasuruan.

Keterhubungan antara media digital dan kegiatan lanjutan juga terlihat dalam studi Gea et al. (2023) tentang model pembelajaran multimodal yang menggunakan video animasi dan Aeni et al. (2023) tentang BADI e-book yang berbasiskan animasi dakwah. Kedua studi ini meneliti penggunaan media visual untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di tingkat dasar. Dalam penelitian ini, keterhubungan tersebut diwujudkan melalui pemutaran video, penjelasan ulang oleh Guru D, pelaksanaan adzan dan iqamah oleh perwakilan siswa, serta pengerjaan LKPD. Hal yang membedakan studi ini adalah fokus analisisnya: penelitian ini tidak bertujuan untuk mengembangkan media baru atau mengevaluasi dampaknya secara eksperimental, tetapi lebih pada mendeskripsikan penggunaan video dalam konteks kelas yang nyata.

Kajian yang dilakukan oleh Oktaviani dan rekan-rekannya (2022) mengenai pengembangan video animasi untuk pendidikan karakter, serta penelitian Fitriani dan kelompoknya (2026) tentang video animasi dalam memahami nilai karakter alim faqih, menunjukkan fokus pada pengembangan media Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan ciri-ciri peserta didik di tingkat sekolah dasar. Di sisi lain, Sulistiawati dan Abidin (2024) membahas strategi penerapan multimedia dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di level sekolah dasar. Temuan yang diperoleh di kelas III-B memberikan tambahan terhadap diskusi tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan video tidak berlangsung secara terpisah, melainkan membutuhkan dukungan dari guru serta aktivitas pembelajaran yang relevan dengan materi

yang diajarkan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, hal ini mencerminkan salah satu cara penggunaan media digital untuk mendukung proses belajar mengajar; meskipun demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengevaluasi secara keseluruhan implementasi Kurikulum Merdeka.

Respons dan Keterlibatan Peserta Didik

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik menyimak tayangan video animasi tentang adzan dan iqamah serta aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Sementara itu, hasil wawancara dengan tiga informan, yaitu S1, S2, dan S3 yang mewakili variasi tingkat partisipasi di kelas, menunjukkan bahwa video tersebut dipersepsikan menarik, tidak membosankan, dan membantu mereka memahami materi. Pengalaman S3 menjadi temuan yang menarik karena meskipun tergolong kurang aktif dalam pembelajaran, ia mengungkapkan bahwa video membantunya memahami materi lebih baik dibandingkan penjelasan guru saja. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan yang tampak selama pembelajaran tidak selalu menggambarkan keseluruhan pengalaman belajar yang dirasakan peserta didik. Namun, pernyataan tersebut perlu dipahami sebagai persepsi subjektif informan dan bukan bukti objektif bahwa pemahaman seluruh peserta didik meningkat.

Variasi respons tersebut dapat dipahami melalui konsep keterlibatan belajar (*student engagement*). Dalam Ningsih (2025) yang merujuk pada Fredricks dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa keterlibatan belajar mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Dalam penelitian ini, keterlibatan perilaku terlihat dari aktivitas peserta didik dalam menyimak tayangan dan menjawab pertanyaan guru, sedangkan pengalaman emosional tergambar melalui pernyataan informan yang menganggap video menarik dan tidak membosankan. Adapun pernyataan S3 bahwa video membantunya memahami materi memberikan gambaran mengenai persepsi subjektifnya terhadap pengalaman belajar. Meskipun demikian, data tersebut belum cukup untuk memastikan tingkat keterlibatan kognitif secara mendalam atau membuktikan peningkatan pemahaman secara objektif. Dengan demikian, respons peserta didik perlu dipahami berdasarkan perilaku yang diamati dan pengalaman yang mereka ungkapkan, tanpa menganggap bahwa semua peserta didik memperoleh manfaat yang sama dari penggunaan video animasi.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian Khodijatussoleha et al. (2024) mengenai penggunaan video animasi Islami dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta penelitian Chudrin dan Darnoto (2024) tentang penggunaan video animasi kisah Nabi Ibrahim dalam kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memberikan konteks pembanding untuk membahas penggunaan video animasi dalam pembelajaran materi keislaman. Selain itu, Yuliani dan Susilo (2024) mengkaji pengembangan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, sedangkan Harahap dan Efendi (2024) membahas inovasi media

audiovisual dalam pembelajaran PAI. Kedua penelitian terakhir dapat digunakan untuk memperluas pembahasan mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam penyampaian materi keagamaan. Berbeda dari fokus pengembangan dan inovasi media tersebut, penelitian ini secara khusus menggambarkan respons tiga informan dengan tingkat partisipasi berbeda terhadap video animasi materi adzan dan iqamah di kelas III-B SDN Kebonagung Kota Pasuruan. Respons peserta didik juga diamati dalam rangkaian kegiatan setelah penayangan video, yaitu sesi tanya jawab dan praktik adzan serta iqamah. Rangkaian kegiatan ini memberikan gambaran kontekstual mengenai keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, tetapi belum membuktikan bahwa penggunaan video animasi menjadi penyebab meningkatnya keaktifan atau pemahaman mereka. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi variasi respons peserta didik terhadap pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran PAI, bukan pada generalisasi bahwa media tersebut memberikan dampak yang sama bagi seluruh peserta didik.

Tantangan Guru dan Peserta Didik dalam Pemanfaatan Video Animasi

Tantangan teknis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tampilan proyektor yang kurang jelas atau tidak fokus selama penayangan video animasi. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena video animasi mengandalkan unsur visual untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Ramadhina dan Rohman (2022) membahas problematika guru dalam penggunaan video dari platform YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, yang dapat menjadi pembanding dalam memahami pentingnya kesiapan sarana pendukung pembelajaran berbasis video. Meskipun tampilan proyektor kurang jelas, hasil observasi menunjukkan bahwa video tetap diputar hingga selesai dan peserta didik tetap menyimak tayangan tanpa menunjukkan tanda-tanda kesulitan yang terlihat selama pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kendala teknis tersebut tidak disertai hambatan perilaku yang tampak pada peserta didik selama penayangan. Namun, karena penelitian ini tidak secara khusus menggali pengalaman peserta didik terkait kualitas tampilan proyektor, belum dapat dipastikan apakah kendala tersebut memengaruhi kenyamanan melihat tayangan atau pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, kesiapan media perlu diperhatikan tidak hanya dari ketersediaan perangkat, tetapi juga dari kualitas tampilan yang mendukung penyampaian materi secara optimal.

Tantangan lain muncul dalam pengelolaan kelas setelah video selesai diputar. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sehingga Guru D memberikan penjelasan tambahan dan melakukan ice breaking untuk menata suasana kelas. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun media yang menarik digunakan, tetap diperlukan pengaturan yang baik untuk transisi ke kegiatan selanjutnya. Penelitian oleh Safaruddin et al. (2024) tentang pemanfaatan media video dalam pendidikan PAI di tingkat dasar dan karya Hermawan

(2024) mengenai strategi serta penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI dapat dijadikan acuan untuk melihat media sebagai elemen dari strategi pengajaran, bukan sebagai pengganti pengelolaan proses belajar. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi bukanlah siswa yang tidak memperhatikan tayangan, tetapi guru harus mampu mengarahkan semangat siswa setelah video berakhir.

Durasi video yang cukup singkat jika dibandingkan dengan waktu pembelajaran juga membuat guru perlu menambah penjelasan dan aktivitas tambahan. Selain itu, fluktuasi koneksi internet dan kemungkinan iklan YouTube harus dibedakan dari hambatan yang secara nyata terlihat: video dalam observasi ini ditayangkan secara utuh tanpa jeda. Maka dari itu, masalah internet dan iklan lebih tepat diartikan sebagai potensi kendala jika didukung oleh hasil wawancara, bukan sebagai gangguan yang terbukti terjadi saat observasi. Pembedaan ini sangat penting agar analisis tetap didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan.

Dari perspektif peserta didik, wawancara justru lebih banyak menunjukkan aspek positif. Ketiga narasumber menyatakan bahwa video tersebut menarik dan membantu dalam pemahaman mereka, namun data yang ada belum menunjukkan adanya kendala khusus yang dialami peserta didik akibat penggunaan media ini. Oleh karena itu, tantangan bagi guru bisa dijelaskan melalui kendala visual dan pengelolaan kelas, sedangkan tantangan untuk peserta didik perlu dibatasi hanya pada hal yang nyata terungkap dalam wawancara. Penelitian ini tidak bisa menarik kesimpulan mengenai hambatan yang dialami peserta didik hanya berdasarkan antusiasme mereka.

Secara umum, hasil di kelas III-B menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran PAI melibatkan interaksi antara kesiapan perangkat, peran guru, respons peserta didik, dan aktivitas lanjutan setelah penayangan. Fokus penelitian ini adalah pada deskripsi proses tersebut dalam pengajaran materi adzan dan iqamah, termasuk masalah teknis dan kebutuhan pengelolaan kelas. Temuan ini memberikan konteks mengenai pelaksanaan media animasi dalam pembelajaran PAI, tanpa menyatakan bahwa media tersebut secara otomatis meningkatkan hasil belajar atau meratakan pemahaman di antara semua peserta didik.

KESIMPULAN

Pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III-B SDN Kebonagung Kota Pasuruan dipersepsikan membantu penyampaian materi adzan dan iqamah serta menarik perhatian peserta didik ketika dipadukan dengan penjelasan guru, praktik keagamaan, dan pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD). Meskipun tampilan proyektor kurang jelas dan tidak fokus, video tetap ditayangkan hingga selesai, sementara peserta didik teramati tetap menyimak tanpa menunjukkan tanda-tanda kesulitan yang terlihat selama pengamatan. Hasil wawancara dengan tiga

peserta didik juga menunjukkan respons positif terhadap penggunaan video animasi, meskipun temuan tersebut belum dapat membuktikan peningkatan pemahaman secara objektif maupun memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh manfaat yang sama.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa video animasi berperan sebagai media pendukung pembelajaran PAI, bukan pengganti peran guru dalam memberikan penguatan materi, membimbing praktik adzan dan iqamah, serta mengelola kegiatan belajar setelah penayangan video. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kualitas tampilan perangkat digital dan menyiapkan strategi pengelolaan kelas agar antusiasme peserta didik dapat diarahkan ke kegiatan pembelajaran selanjutnya. Penelitian berikutnya dapat mengkaji pemanfaatan video animasi pada materi PAI dan jenjang kelas yang berbeda dengan melibatkan lebih banyak peserta didik serta menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Aeni, A. N., Inaydamariny, A., Agustin, N., & Rachmawanti, K. (2023). The use of BADI e-book (Islamic Da'wah Animation Book) as a medium for da'wah for elementary school students. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 37*(1), 20–28. https://doi.org/10.21009/PIP.371.3

Chudrin, M. N., & Darnoto. (2024). Effectiveness of using animated video media stories Prophet Ibrahim A.S. on learning motivation students in elementary school. *Eduvest: Journal of Universal Studies, 4*(9). https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i9.3777

Fitriani, A. A., Aeni, A. N., & Ali, E. Y. (2026). Pengembangan media pembelajaran PAI berupa video animasi untuk meningkatkan pemahaman nilai karakter alim faqih kelas III di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 10*(1). https://doi.org/10.53769/almadrasah.v10i1.5801

Gea, S. H., Setiawati, D. T., Ridwan, M. B., Sukriyah, E., Mardianto, & Haidir. (2023). The effect of the multimodal learning model using animation video on Islamic elementary school students' learning outcomes. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 930–936. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4699

Harahap, T. F., & Efendi, Z. (2024). Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audiovisual. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2*(4). https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468

Hasriadi, H., Yamin, M., Fakhrunnisa, N., Mutmainna, & Pamessangi, A. A. (2025). Developing animated videos as Islamic Religious Education learning media. *Mimbar Sekolah Dasar, 12*(3). https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i3.89238

Hermawan, G. (2024). Peningkatan pemahaman dan motivasi siswa melalui strategi dan media pembelajaran PAI berbasis audiovisual di sekolah dasar. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3*(1), 113–130. https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.195

Khodijatussoleha, N., Komarudin, K., Hasanah, E., Ismatullah, A., & Malik, M. I. (2024). Efektivitas media video animasi Islami terhadap peningkatan kemampuan literasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 49–67. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.59

Komalasari, K., Khaerunisa, R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan video animasi kartun Islami untuk meningkatkan pengetahuan keislaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3962–3971. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2734

Ningsih, S. (2025). Konstruk Keterlibatan Siswa Pada Proses Pembelajaran di Kelas. *Educatio, 20*(1), 11–17. https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.26765

Oktaviani, A. M., Mulyaningsih, I. N., Priatna, Y. Z., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan video animasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter anak di sekolah dasar melalui Zepenter. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 2*(6), 289–294. https://doi.org/10.52436/1.jpti.186

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika guru dalam penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Mimbar Ilmu, 27*(1), 117–123. https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598

Safaruddin, S., Amran, A., Triandana, J., Arif, M., & Rahman, Y. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 11–17. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.280

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education, 5*(4), 539–545. https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011

Sukriyani, S., Yaumi, M., & Yahdi, M. (2022). The utilization of Android-based animation videos on learning Islamic Religious Education in Selayar Island. *JICSA: Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia, 10*(2). https://doi.org/10.24252/jicsa.v10i2.24777

Sulistiawati, E., & Abidin, J. (2024). Strategi penggunaan multimedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke-Islaman, 11*(1), 31–42. https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.31-42

Yuliani, B., & Susilo, M. J. (2024). Developing Islamic religious education learning videos in fourth-grade elementary school. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education, 3*(2). https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i02.532